

Pendampingan Satuan Pendidikan Untuk Percepatan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM)

Feby Elra Perdima ¹⁾; Mesterjon ²⁾; Soef Sugiyanto ³⁾ ; Mirwan Apendi ⁴⁾;

¹⁾Universitas Dehasen Bengkulu

Email: ¹ Feby.elra@unived.ac.id

ARTICLE HISTORY

Received [05 Desember 2022]

Revised [30 Desember 2022]

Accepted [15 Januari 2023]

KEYWORDS

Pengabdian, Pendidikan,
Implementasi Kurikulum

This is an open access article
under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

implementasi kurikulum merdeka pada sekolah penggerak, tetapi juga dapat digunakan oleh seluruh pendidik dan tenaga kependidikan pada satuan pendidikan yang belum menjadi sekolah penggerak. Kesimpulan pengabdian ini adalah Platform Merdeka Mengajar memiliki banyak manfaat yang dapat membantu meningkatkan kompetensi guru dalam hal transfer ilmu pengetahuan kepada murid. Platform Merdeka Mengajar dapat dijadikan sebagai tools yang dapat membantu kerja guru sehingga tujuan pembelajaran dapat diperoleh dan terukur. Selain hal tersebut di atas Platform Merdeka Mengajar juga membantu guru dalam hal menguji pemahaman siswa melalui asesmen sehingga dapat diketahui capaian pembelajaran. Platform Merdeka Mengajar dapat dijalankan menggunakan Android.

ABSTRACT

implementation of the independent curriculum in driving schools, but can also be used by all educators and educational staff in educational units that have not yet become driving schools. The conclusion of this dedication is that the Merdeka Mengajar Platform has many benefits that can help improve teacher competence in terms of transferring knowledge to students. The Merdeka Mengajar Platform can be used as a tool that can help teachers work so that learning objectives can be obtained and measurable. In addition to the above, the Merdeka Mengajar Platform also assists teachers in testing student understanding through assessments so that learning outcomes can be identified. The Merdeka Mengajar platform can be run using Android.

PENDAHULUAN

Pendidikan itu salah satu faktor terpenting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia dan kemajuan sebuah bangsa. Proses pendidikan mampu melahirkan ide-ide yang kreatif, inovatif dalam dinamika perkembangan zaman. Pengembangan kurikulum merupakan instrumen untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kebijakan pendidikan yang benar akan tampak melalui implementasi

kurikulum yang diterapkan karena “kurikulum merupakan jantung pendidikan” yang menentukan berlangsungnya Pendidikan (Munandar, 2017). Menurut UU No.20 tahun (2003) “kurikulum merupakan seperangkat rencana pembelajaran yang berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ajar dan cara yang digunakan dan dijadikan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan nasional”.

Di Indonesia pengimplementasian kurikulum telah mengalami berbagai perubahan dan penyempurnaan yaitu tahun 1947, tahun 1964, tahun 1968, tahun 1973, tahun 1975, tahun 1984, tahun 1994, tahun 1997 (revisi kurikulum 1994), tahun 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), dan kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan), dan pada tahun 2013 pemerintah melalui kementerian pendidikan nasional mengganti kembali menjadi kurikulum 2013 (Kurtilas) dan pada tahun 2018 terjadi revisi menjadi Kurtilas Revisi” (Ulinniam et al., 2021).

Pada saat ini hadirnya sebuah kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka. Di mana kurikulum merdeka dimaknai sebagai desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan tenang, santai, menyenangkan, bebas stres dan bebas tekanan, untuk menunjukkan bakat alaminya. Merdeka belajar berfokus pada kebebasan dan pemikiran kreatif. Salah satu program yang dipaparkan oleh Kemendikbud dalam peluncuran merdeka belajar ialah dimulainya program sekolah penggerak. Program sekolah ini dirancang untuk mendukung setiap sekolah dalam menciptakan generasi pembelajar sepanjang hayat yang berkepribadian sebagai siswa pelajar Pancasila. Untuk keberhasilan semua itu dibutuhkan peran seorang guru. Di mana sejalan dengan pendapat (Ainia, 2020) “Guru sebagai subjek utama yang berperan diharapkan mampu menjadi penggerak untuk mengambil tindakan yang memberikan hal-hal positif kepada peserta didik”. Dengan adanya kurikulum merdeka merupakan penataan ulang dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia yang mana (Yamin & Syahrir, 2020) “mengemukakan bahwa pernyataan tersebut dalam rangka menyongsong perubahan dan kemajuan bangsa agar dapat menyesuaikan perubahan zaman”. Begitu juga apa yang disampaikan oleh Menteri Pendidikan Nadiem Makarim bahwa “reformasi pendidikan tidak bisa dilakukan semata-mata menggunakan administrasi approach, melainkan harus melakukan culture transformation” (Satriawan et al., 2021).

Sejalan juga dengan pendapat bahwa “konsep merdeka belajar ini kemudian dapat diterima mengingat visi misi Pendidikan Indonesia kedepan demi terciptanya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di berbagai bidang kehidupan”

(Sibagariang et al., 2021). Dengan adanya kurikulum merdeka diharapkan siswa dapat berkembang sesuai potensi dan kemampuan yang dimiliki karena dengan kurikulum merdeka mendapatkan pembelajaran yang kritis, berkualitas, ekspresif,

aplikatif, variative dan progresif. “Serta adanya perubahan kurikulum baru ini diperlukan kerjasama, komitmen yang kuat, kesungguhan dan implementasi nyata dari semua pihak, sehingga profil pelajar pancasila dapat tertanam pada peserta didik” (Fetra Bonita Sari & Risda Amini, 2020).

Program Sekolah Mengemudi merupakan upaya mewujudkan visi pendidikan Indonesia dengan mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian melalui penciptaan peserta didik yang berpancasila. Fokus program sekolah penggerak yaitu pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik yang mencakup kompetensi (literasi dan numerasi) dan karakter, diawali dengan SDM yang unggul (kepala sekolah dan guru). Program sekolah penggerak merupakan evolusi dari program pengembangan sekolah sebelumnya. Program Sekolah Penggerak akan mempercepat sekolah negeri/swasta di seluruh sekolah untuk bergulir beberapa jenjang lebih tinggi. Kegiatan ini akan dilaksanakan secara bertingkat dan terintegrasi dengan wilayah seluruh sekolah yang ada di Indonesia menerapkan program sekolah penggerak. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) meluncurkan platform Merdeka Mengajar pada Merdeka Belajar Episode 15. Platform merupakan aplikasi yang dapat mendukung guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka.

Menurut Mendikbudristek Nadiem Makarim, dalam peluncuran Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Mengajar Pada tanggal 10 Februari 2022, Platform Merdeka Mengajar ini adalah platform untuk guru yang akan berkembang menjadi suatu platform yang bukan hanya materi dan konten kementerian, tapi benar-benar dimiliki guru, dari guru, untuk guru. Jadi, ini adalah aplikasi untuk menerapkan kurikulum merdeka dan belajar untuk menjadi pengajar yang lebih baik,”. Lebih lanjut Mendikbudristek menyatakan bahwa platform Merdeka Mengajar akan menjadi teman guru dalam mengajar dan platform ini juga akan membantu guru berinovasi menciptakan pembelajaran sesuai tantangan zaman. Peluncuran platform merdeka mengajar ini selain untuk mendukung implementasi kurikulum Peluncuran platform merdeka mengajar ini selain untuk mendukung implementasi kurikulum merdeka pada sekolah penggerak, tetapi juga dapat digunakan oleh seluruh pendidik dan tenaga kependidikan pada satuan pendidikan yang belum menjadi sekolah penggerak. Karena kurikulum merdeka menjadi pilihan sekolah dalam menerapkan kurikulum di satuan pendidikan. Jadi secara umum platform Merdeka mengajar merupakan salah satu platform teknologi yang disediakan untuk mendukung para guru agar dapat mengajar lebih baik, meningkatkan kompetensinya, dan berkembang secara karier.

METODE

Adapun Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Ceramah tentang “Masyarakat Pendampingan Satuan Pendidikan Untuk Percepatan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM)”. Penyaji yang beranggotakan 4 orang secara bergantian menjelaskan tentang Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM).
2. Penyaji menggunakan alat dan bahan yang telah dipersiapkan sebelumnya oleh tim pengabdian.
3. Penutup Kegiatan akan ditutup dengan pembagian hadiah doorprize dan foto bersama serta berdoa bersama.

Tahap Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dapat berjalan sesuai rencana melalui beberapa tahap sebagai berikut :

Tahap persiapan

Pada tahap ini dilakukan persiapan meliputi :

- a. Penyiapan alat bahan termasuk menyediakan alat-alat yang akan digunakan ketika melakukan kegiatan pengabdian.
- b. Penentuan waktu pelaksanaan yang tepat
- c. Rapat anggota pengabdian yang diisi dengan diskusi materi dan teknis pelaksanaan pengabdian.

Tahap Observasi

- a. Tim pengabdian berkonsultasi dengan pihak Desa dan SD setempat berkaitan dengan waktu yang tepat untuk pelaksanaan kegiatan.

b. Dalam pertemuan antara tim dengan pihak desa dan SD di sepakati hal-hal sebagai berikut:

Kegiatan Sosialisasi dilaksanakan pada

Tanggal : 10 Desember 2022

Waktu : 08.00 WIB – Selesai

Tempat : SD Negeri 50 Kabupaten Bengkulu Utara

Peserta sosialisasi adalah para guru yang berada di Kabupaten Bengkulu Utara.

Tim pengabdian mengamati, mempelajari situasi dan kondisi objek sasaran pengabdian serta beberapa faktor yang mendukung dan menghambat kegiatan, sehingga dapat ditetapkan alternatif yang terbaik.

Tahap Pelaksanaan

Setelah segala sesuatu dipersiapkan, kelompok pengabdian melaksanakan program kegiatan sesuai dengan rencana kerja yang telah disusun sebelumnya. Tiap anggota kelompok secara bergiliran menyampaikan materi pengabdian sesuai dengan tugas masing-masing.

Tahap Penyusunan Laporan

Tahap ini dipersiapkan dengan menghimpun bahan-bahan yang berhubungan dengan materi pengabdian oleh masing-masing anggota kelompok untuk di sosialisasikan.

Khalayak Sasaran

Yang menjadi sasaran kegiatan ini adalah para guru yang mengajar di Kabupaten Bengkulu Utara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Aktivitas

Setelah dijelaskan tentang pengenalan kearifan lokal para guru dapat menjadi antusias dalam pengabdian, Hal ini dapat diketahui dari sikap mereka yang sangat serius mengikuti kegiatan yang dibentuk sedemikian rupa dan dikemas secara menarik. Sehingga menimbulkan keingintahuan dan meningkatkan kreatifitas guru, dapat ditarik kesimpulan tentang hasil yang dicapai setelah terlaksananya kegiatan pengabdian ini sebagai berikut :

1. Materi yang disampaikan dapat menghasilkan pengetahuan dengan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka (IKM)
2. Kegiatan pengabdian ini dapat menumbuhkan guru, hal ini terbukti dengan banyaknya guru yang ikut serta semangat yang ditunjukkan selama kegiatan berlangsung.
3. Penjelasan yang telah disampaikan oleh kelompok pengabdian telah menambah wawasan peserta pengabdian dalam mengimplemntasikan Kurikulum Maerdeka (IKM)
4. Keberhasilan pengabdian ini, tidak terlepas dari adanya faktor pendorong dan faktor penghambat.

Aktor Penghambat

Hal-hal yang dirasakan sebagai faktor penghambat kegiatan ini antara lain keterbatasan tempat sosialisasi dan dana yang ada. Hal ini dapat diatasi berkat kerjasama yang baik antara semua pihak yang terlibat dalam pengabdian ini.

Faktor pendorong

Antusias yang tinggi para guru selama mengikuti kegiatan pengabdian.

Evaluasi

Bentuk kegiatan yang mendukung program pemerintah dalam upaya meningkatkan pengetahuan anak dalam kegiatan pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Platform Merdeka Mengajar memiliki banyak manfaat yang dapat membantu meningkatkan kompetensi guru dalam hal transfer ilmu pengetahuan kepada murid.
2. Platform Merdeka Mengajar dapat dijadikan sebagai tools yang dapat membantu kerja guru sehingga tujuan pembelajaran dapat diperoleh dan terukur.

3. Selain hal tersebut di atas Platform Merdeka Mengajar juga membantu guru dalam hal menguji pemahaman siswa melalui asesmen sehingga dapat diketahui capaian pembelajaran.
4. Platform Merdeka Mengajar dapat dijalankan menggunakan Android.

Saran

Perlu diadakan pengabdian masyarakat lanjutan dengan materi yang berbeda agar guru lebih termotivasi dalam kegiatan pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Prof. Dr. Husaini, SE., M.Si, Ak, CA, CRP selaku Rektor Universitas Dehasen Bengkulu.
2. Kepala Sekolah SD N 098 Bengkulu Utara.
3. Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Dehasen Bengkulu atas segala arahan, bantuan dan fasilitasnya.
4. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan atas segala dukungan dan fasilitas yang telah diberikan.
5. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan laporan ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainia, D. K. (2020). "Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter." *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95–101.
- Fetra Bonita Sari, Risda Amini, M. (2020). *Jurnal basicedu*. *Jurnal basicedu*, 3(2), 524–532. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/971>
- Munandar, A. (2017). *Prosiding Seminar Nasional Pendidik dan Pengembang Pendidikan Indonesia dengan Tema "Membangun Generasi Berkarakter Melalui Pembelajaran Inovatif. Aula Handayani IKIP Mataram*, 130–143.
- Satriawan, W., Santika, I. D., Naim, A., Tarbiyah, F., Raya, B., Selatan, L., Timur, L., Bakoman, A., & Panggung, P. (2021). *Guru Penggerak Dan Transformasi Sekolah. Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam Volume*, 11(1), 1–12.
- Sibagariang, D., Sihotang, H., Murniarti, E., & Indonesia, U. K. (2021). *Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan. Dinamika Pendidikan*, 14(2), 88–99. <https://doi.org/https://doi.org/10.51212/jdp.v14i2.53>
- Ulinniam, Hidayat, Barlian, U. C., & Iriantara, Y. (2021). *Penerapan Kurikulum Revisi 2013 Di Masa Pandemi Pada SMK IBS Tathmainul Qullub Indramayu. Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(1), 118–126.
- Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). *Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran). Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1), 126–136. <https://doi.org/10.36312/jime.v6i1.1121>